Jurnal Riset dan Transformasi Pendidikan Vol. 1 , No. 1 , Februari 2026 , Halaman . 14 - 21
E-ISSN: xxxx-xxxx https://jurnal.bicara.web.id/index.php/jrtp
JRTP : (14 - 21) DOI: https://doi.org/XXX

PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PLUS AL-ASIYAH CIBINONG PADA KELAS X

Maula Zuama[1] , Moch. Sahidin[2] , Rahmatullah Noor Hidayat[3]

[1]Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia
[2]Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia
[3]Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

[1]maulazuama@tarbiyatunnisa.ac.id
[2]sahidin01@tarbiyatunnisa.ac.id
[3]rahmatullah@tarbiyatunnisa.ac.id

Diterima: 15 Februari 2026; Direvisi: 17 Februari 2026; Diterima: 5 Maret 2026; Diterbitkan: 15 Maret 2026.

https://jurnal.bicara.web.id/index.php/jrtp

Abstract

This research is a field research, namely the researcher conducted field research to the location to obtain and collect data. This research is descriptive qualitative, where the data collected is in the form of written or spoken words from people and observable behavior at SMA Plus Al-Asiyah Cibinong. Location and object of research SMA Plus Al-Asiyah, Jl Raya Jakarta-Bogor no.747 Rt.002 / Rw 006 Pabuaran, Cibinong District, Bogor Regency, West Java 16916. With the target object of 28 students of Class X / 1, 26 females and 2 males. The instruments used in this study were Observation and Interviews. The data collection methods used were Observation and Interviews. The analysis technique used in solving the main problem is a qualitative descriptive analysis technique. The results of the study showed that the use of mobile phones in schools greatly disrupts the teaching and learning process and has a negative impact on student achievement, although there are a small number of them who still get high achievements because they do not misuse mobile phones and only use them to access information related to lessons. The results of the study provide suggestions as a consideration, namely for schools, to be able to implement rules regarding the prohibition of the use of mobile phones at school because it can disrupt the seriousness and concentration of students in paying attention to lessons and of course this is closely related to the decline and increase in student learning achievement.

Key Woed : *Achievement, Education, Handphone, Learning Outcomes*

This journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia.

Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon faxsimile, celluler phone, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar. Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahirnya suatu dunia baru yang sering disebut dengan dusun global, di mana di dalamnya dihuni warga negara yang disebut warga jaringan. hal yang sama dikemukakan oleh Ashadi Siregar sebagaimana dikutip oleh Didik M. Arief Mansur (2005:121), bahwa penggabungan komputer dengan telekomunikasi melahirkan suatu fenomena yang mengubah model konfigurasi komunikasi konvensional, dengan melahirkan suatu kenyataan dalam dimensi ketiga, jika dimensi pertama adalah kenyataan keras dalam kehidupan empiris (biasa disebut dengan hard reality) Dimensi tersebut merupakan kenyataan dalam kehidupan simbolik dan nilai-nilai yang dibentuk (dipadankan dengan istilah soft reality) dengan dimensi ketiga dikenal kenyataan maya (virtual reality) yang melahirkan suatu format masyarakat lainnya. Handphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel.

Handphone telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat pentingdan mudah, baik piranti kerasnya (handware) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (software) berupa chip dan pulsa. di era modern sekarang ini tak bisa dipungkiri bahwa sudah semakin banyak tantangan dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa di lihat dari sebagian besar generasi penerus saat ini yang terjerumus dalam kehidupan yang tidak sehat dalam hal pergaulan, maupun gaya hidup, orang yang di kota maupun yang di desa, si kaya ataupun si miskin, terkadang tak bisa lagi di bedakan, dan seakan tak ada lagi benteng yang menahan mereka untuk melakukan apapun yang mereka ingin lakukan. Di era modern sekarang ini tak bisa dipungkiri bahwa sudah semakin banyak tantangan dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa di lihat dari sebagian besar generasi penerus saat ini yang terjerumus dalam kehidupan yang tidak sehat dalam hal pergaulan, maupun gaya hidup, orang yang di kota maupun yang di desa, si kaya atupun si miskin, terkadang tak bisa lagi di bedakan, dan seakan tak ada lagi benteng yang menahan mereka untuk melakukan apapun yang mereka ingin lakukan. Hal ini di sebabkan oleh krisis moral dan tidak adanya pemberdayaan akal pikiran dan juga krisis ilmu pengetahuan agama. hal ini sangat memprihatinkan, dan tentunya hal itu sangat berpengaruh pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. begitupun dengan prestasi yang di capai siswa itu tidak lepas dari keberhasilannya dalam proses belajar.

Di era modern sekarang ini begitu banyak tantangan bagi siapapun utamanya pelajar untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar dan berprestasi. salah satu yang menjadi tantangan besar adalah pengaruh negatif dari penggunaan handphone. dengan cepatnya perkembangan teknologi saat ini komunikasi telepon genggam (handphone) telah memilki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau sms (pesan singkat), handphone juga bisa berfungsi sebagai alat memotret, merekam segala aktivitas, sebagai sarana informasi bahkan handphone tersebut bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet tergantung feature handphone tersebut.

Sebagai alat komunikasi, handphone memberikan manfaat bagi penggunanya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan handphone tersebut bisa juga digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki handphone fungsi tambahan selain untuk komunikasi jarak jauh berupa alat untuk memotret, merekam, permainan, Mp3, mendengarkan radio, menonton televisi bahkan layanan internet. Namun di samping alat komunikasi handphone memberikan manfaat Handphone juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia. apabila dicermati handphone bukan lagi alat komunikasi yang

dimiliki oleh orang tua dan orang dewasa saja akan tetapi handphone tersebut sudah menjelajah di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Tidak jarang dijumpai para siswa membawa handphone saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai siswa ngobrol dan berbincang dengan menggunakan handphone sampai bermenit-menit bahkan sampai berjam-jam, salah satus ebabnya dikarenakan biaya menelpon cukup murah yang ditawarkan oleh operator telepon dan hal tersebut bisa saja akan mengganggu aktivitas belajar siswa dan juga sebagai masalah siswa dalam menggapai prestasinya.

Kemampuan berkonsentrasi dalam belajar mutlak diperlukan. Kalau diperhatikan, keluhan tidak bisa konsentrasi merupakan keluhan yang paling umum dikalangan pelajar dan mahasiswa. di dalam setiap langkah belajar, apakah itu di dalam kelas atau di rumah, apabila kita belajar sendiri,diperlukan konsentrasi yang dalam hal itu gangguan tinggi. Konsentrasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu gangguan dari dalam (internal) dan gangguan dari luar (eksternal). Sebab Siswa tidak siap dalam menerima pelajaran, tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam proses belajar dapat disebabkan siswa mengobrol atau bercanda dengan temannya ketika guru sedang menjelasakan, dan bisa juga disebabkan karena siswa asyik memainkan handphone yang mereka miliki ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan ke lokasi untuk mendapat dan mengumpulkandata-data. Penelitian ini bersifat deskriftif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di SMA Plus Al-Asiyah Cibinong. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk Menjelaskan aspek-aspek yang releven dengan fenomena yang diamati, Menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

2.1. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder Data primer menurut Umar (2003:56) data primer merupakan data yang diproleh lansung oleh peneliti sebagai obyek penulisan.Metode wawancara mendalam atau indept interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah handpone dan prestasi belajar siswa dengan jumlah 2 orang, yang terdiri dari 2 orang guru.

Data sekunder menurut Sugiyono (2005:62), data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneleti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungandengan penelitian. Adapun data sekunder penelitian ini berasal dari data sekolah yang di peroleh dari staf tata usaha sekolah

2.2. Fokus Penelitian

Populasi Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian. maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut:

Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah: 1. Handphone dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan maupun tulisan untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak kepihak lainnya secara efektif dan

efesien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana- mana dan dapat dipakai dimana saja. Yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan tidak hanya itu saja, dengani feature yang beragam seperti kamera, game, Video dan Audio player, yang ditunjang dengan berbagai penyedia layanan internet yang mempermudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan.Dengan dimanjakanya berbagai layanan serta persaingan penyedia jasa peyedia layanan internet dan telepon yang cepat dan murah akan membuat konsumen tersita waktu dan pikiran dalam menggunakan handphone disemua kalangan mulai dari kalangan pelajar sampai ke masyarakat umum. sebagai sarana untuk memperluas jaringan, media hiburan, media sosisl, dan sarana jendela dunia untuk menemukan berbagai informasi yang kita butuhkan, 2. Prestasi belajar siswa adalah hasil maksimal siswa yang di capai melalui proses belajar. Hal ini kadang menjadi tolak ukur sukses tidaknya seorang guru dalam bidang ilmunya, jika siswanya berprestasi maka guru bahkan lembaga sekolahpun merasa berhasil dalam mendidik siswanya..

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut : 1. Observasi, yaitu melakukanpengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan, 2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah dan siswa-siswa sekolah yang diteliti, dalam mendapatkan data yang diperlukan.

3. DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan handphone terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Plus Al-Asiyah Cibinong. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan handphone dengan prestasi belajar siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan handphone dengan intensitas tinggi, baik untuk kebutuhan akademik seperti pencarian informasi belajar, penggunaan aplikasi edukatif, maupun untuk aktivitas non-akademik seperti bermain media sosial dan game online. Penggunaan handphone untuk tujuan akademik terbukti memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang menggunakan handphone untuk mengakses materi pembelajaran tambahan, video edukatif, serta platform pembelajaran daring cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan handphone secara dominan untuk hiburan.

3.1. Interpretasi dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data, kami menemukan bahwa penggunaan ponsel memiliki dua efek pada kinerja pembelajaran siswa Kelas X di SMA plus al-Asiyah Cibinong. Siswa yang menggunakan ponsel untuk tujuan akademik, seperti ponsel dalam konteks ini, adalah alat bantu pembelajaran yang efektif, mempercepat akses ke informasi, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan ponsel dominan untuk kegiatan non-akademik seperti bermain game, akses ke media sosial yang tidak terbatas, dan konsumsi konten hiburan untuk kinerja belajar. Penggunaan yang berlebihan menghasilkan gangguan, berkurangnya konsentrasi, dan mengurangi waktu belajar yang efektif. Fenomena ini konsisten dengan teori teori beban kognitif. Di sana, informasi yang tidak terkait dapat membebani kemampuan memori kerja siswa dan dengan demikian mengganggu proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kontrol diri, pengawasan orang tua, dan peraturan sekolah adalah variabel moderasi penting yang meningkatkan atau mengurangi dampak penggunaan seluler pada kinerja pembelajaran. Siswa dengan keterampilan yang sangat baik untuk pengaturan diri dapat menggunakan ponsel mereka untuk tujuan yang produktif, sementara siswa dengan kontrol diri yang rendah biasanya terperangkap dalam penggunaan yang kurang berguna.

Studi ini memperkaya pemahaman tentang model penerimaan teknologi (TAM) dalam konteks pembentukan sekolah menengah. Kami menemukan bahwa penerimaan teknologi (ponsel) tidak hanya memiliki efek positif, tetapi juga sangat tergantung pada penggunaan pengguna dan tujuan peraturan

pribadi. Studi ini juga memperkuat pentingnya teori pengaturan diri mengenai penggunaan teknologi, di mana manajemen diri yang baik adalah penting, karena penggunaan teknologi mendukung layanan akademik.

4. HASIL

Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah SMA PLUS AL-ASIYAH Cibinong yang beralamat di Jl. Raya Jakarta-Bogor No.747, RT.002/RW.6, Pabuaran, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16916. Yayasan Islam Al-Asiyah Cibinong didirakan pada tanggal,10 Juni 1979 oleh KH. M. Hamzah. Nama Al-Asiyah diambil dari nama salah satu pendirinya yang juga waktu itu masih merupakan anggota keluarga yaitu,Hj. Ratu Asiyah. Adapun maksud dan tujuan didirikannya Yayasan Islam Al-Asiyah Cibinong untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah untuk menuju Muslim dan Muslimah yang taat, unggul, tangguh, berkualitas, bernuansa dan mampu menjawab tantanfan masa depan. Bangunan Sma Plus Al-Asiyah Cibinong berdiri diatas tanah seluas 1500m2, yang terdiri 3 lantai.Sma Plus Al-Asiyah Cibinong terletak di Jl. Raya Jakarta-Bogor No.747, RT.002/RW.6, Pabuaran, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16916. Sma Plus Al-Asiyah Cibinong dapat di jangkau dengan mudah melalui angkutan umum dari berbagai jurusan,lokasi yang demikian ini sangat membantu keseluruhan aktivitas Sma Plus Al-Asiyah Cibinong Bogor. Dari kenyataan-kenyataan yang dikemukakan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa letak geografis dan lingkungan Sma Plus Al-Asiyah Cibinong –Bogor letaknya sangat strategis.

Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: Gedung ruang kelas yang masih kurang, belum tersedia Laboratorium IPA dan Bahasa, tidak memungkinkan untuk menggunakan LCD dalam proses pembelajaran serta fasilitas lainnya.Tetapi dengan kekurangan 44 media menjadikan guru disekolah untuk lebih kreatif dalam menggunakan media ajar yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran siswa. Penerimaan Siswa Baru Siswa (i) Sma Plus Al-Asiyah Cibinong merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun, siswa (i) yang mendaftar sebanyak 15 orang diantaranya 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. b. Proses Kenaikan Kelas Proses kenaikan kelas di Sma Plus Al-Asiyah cibinong dilakukan setiap dua semester dalam satu tahunnya. Setiap semester dilakukan dua kali ujian yaitu ujian PTS semester dan ujian PAS semester itu sendiri.

4.1. Pengaruh Penggunaan Ponsel terhadap Prestasi Belajar Siswa

Handphone adalah alat komunikasi canggih yang merupakan perangkat telekomunikasi elektronik dan merupakan pengembangan teknologi telepon yangdapat digunakan sebagai perangkat mobile atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak kepihak lainnya menjadi semakin efektif dan efesien Handphone dapat memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penggunanya. Dari aturan yang mengatur tentang pembolehan ataupun pengunaan handphone di sekolah, masing-masing sekolah memiliki aturan yang berbeda- beda. Karena semua guru di sekolah menginginkan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam lingkungan belajar untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar demi mencapai prestasi yang memuaskan. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan handphone di Sma Plus Al-Asiyah Cibinong, Siswa di Sma Plus Al-Asiyah Cibinong tidak mengindahkan peraturan penggunaan handphone di sekolah, yang berdampak pada sebagian besar siswa-siswi ini tidak bisa meningkatkan prestasinya karena tidak fokus pada pelajarannya dan tidak mempedulikan tanggung jawabnya sebagai siswa atau pelajar. Dan dampak positifnya yaitu bagi mkereka yang betul- betul ingin memperluas wawasan keilmuannya dengan memanfaatkan informasi teknologi ini khususnya yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah maka mereka akan mendapatkan nilai yang bagus dan tentunya prestasi yang juga ikut meningkat.

Sekarang ini hampir semua pelajar sudah menggunakan handphone pintar, mulai dari anak SD, SMP, dan SMA. Jika tanpa pengawasan yang efektif maka akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi mereka. Seseorang yang sudah ketergantungan dalam menggunakan handphone akan membuat mereka lupa waktu karena keasyikan main game, social media, dan bahkan mengakses content yang berbau fornography. Selain itu siswa juga akan selalu meminta uang pulsa kepada orang tua, menyontek kunci jawaban lewat handphone pada saat ujian, dan menggunakan handphone pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana hasil observasi yang di lakukan oleh penulis di Sma Plus Al-Asiyah Cibinong. Dimana pada saat itu proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas X.1 dan ada salah satu siswa yang hanya sibuk memperhatikan handphone, dan seorang siswi lainnya memasang headset dan menyembunyikannya di balik kerudung untuk mendengarkan music. Dan kejadian lainnya di kelas yang berbeda dimana saat itu guru sedang mengadakan ujian, dan beberapa siswa yang secara sembunyi- sembunyi menyontek handphonennya untuk melihat kunci jawaban. Pemandangan seperti ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang demikian sangat memprihatinkan, dimana penyalahgunaan handphone di kalangan pelajar sudah semakin menjadi-jadi dan dilakukan dengan berbagai macam cara, dan seakan sama sekali tidak takut akan sanksi yang akan di peroleh jika kedapatan melanggar oleh pihak guru.

Bahwa siswa di Sma Plus Al-Asiyah Cibinong secara bebas menggunakan handphone di sekolah, sehingga saat jam istrahat atau jam pelajaran sedang kosong mereka sibuk main handphone dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini sangat mengancam kualitas keilmuan dan prestasi siswa tersebut. Atas kasus tersebut maka sebisa mungkin dideteksi dini dan dicegah dengan adanya campur tangan pihak orang tua atau wali pelajar dan pihak sekolah. Dalam mengontrol penggunaan teknologi bagi anaknyadan mengarahkan bagaimana penggunaanya yang seharusnya agar tidak merusak mental para pelajar serta tidak mengganggu tugas serta tanggung jawab yang esensial yang harus dipenuhi seorang pelajar. Tentu saja kesadaraan akan hal ini harus di mulai dari rumah dan sekolah agar ahlak, iman dan taqwa dapat membendung/membentengi pelajar dari arus informasi dan teknologi di zaman sekarang ini. Contoh kecilnya pihak sekolah mengadakan pembinaan akhlak dan pengembangan spiritual siswa dengan menggunakan sarana mushallah setelah melakukan shalat dzuhur atau jika jam pelajaran sedang kosong, atau mengadakan pesantren kilat untuk menambah wawasan keislamannya. Atau sekali-sekali pihak sekolah melakukan studi banding ke sekolah lain untuk mempelajari dan membandingkan kemajuan dan perkembangan maupun prestasi siswa sebagai bahan evaluasi dalam membuat perubahan ke arah yang lebih baik.

4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung siswa untuk berprestasi yaitu, faktor lingkungan, pergaulan, dan dukungan orangtua sebagai pendidik pertama dan juga sebagai orang yang paling dekat dengan siswa untuk selalu mengontrol, membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan yang terpenting memberi motivasi dan pandangan terhadap proses mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Kesemua hal tersebut sebagai hal yang sangat tergantung pada tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai kesuksesannya. Dari fakta yang kita jumpai sekarang ini begitu banyak remaja baik pelajar maupun non pelajar yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, penggunaan narkoba, miras dan perbuatan haram lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak orangtua maupun keluarga dalam mengawasi pergaulan dan tingkah laku anaknya. Dengan gampangnya memberi kepercayaan bagi mereka yang sudah di anggap tau dalam membedakan hal yang benar dan. yang terpenting memberi motivasi dan pandangan terhadap proses mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Kesemua hal tersebut sebagai hal yang sangat tergantung pada tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai kesuksesannya.

Dari fakta yang kita jumpai sekarang ini begitu banyak remaja baik pelajar maupun non pelajar yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, penggunaan narkoba, miras dan perbuatan haram lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak orangtua maupun keluarga dalam mengawasi pergaulan dan tingkah laku anaknya. Dengan gampangnya memberi kepercayaan bagi mereka yang sudah di anggap tau dalam membedakan hal yang benar dan yang buruk, memberikan kebebasan bagi anak dalam memilih teman bergaul yang akhirnya menjerumuskan mereka ke jalan yang salah. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk mendapatkan prestasi maka seorang pelajar memiliki tanggung jawab untuk belajar yang tekun dan mempunyai kualitas dan wawasan keilmuan setinggi-tinnginya serta memiliki akhlak yang mulia untuk menjadikan masa depannya lebih cerah .

Tetapi bagaimana mungkin hal ini bisa terwujud jika pelajar terjerat dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan handphone yanghanya menyita waktunya secara sia-sia dan dapat merusak akidah serta masa depannya. Tentu orang tua, guru, maupun masyarakat sangat berperan penting dalam hal ini. Dengam menegur dan mengarahkan mereka yang membuat kerusakan dan melakukan hal-hal yang tidak sepantasnya. Dan dengan demikian mereka dapat kembali ke jalan yang benar dan kembali menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar serta tunduk dan patuh terhadap orang tua , guru maupun peraturan sekolah. Disimpulkan bahwa penyalahgunaan handphone sangat mengganggu aktifitas belajar siswa serta dapat menurunkan prestasi siswa, meskipun sebagian kecil di antara mereka ada yang menggunakannya dengan baik dan sesuai aturan tetapi sebagian besar penggunaan handphone tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan keseriusan belajar siswa.

Untuk membatasi dan mencegah penyalahgunaan handphone di sekolah maka pihak guru harus lebih tegas dalam menegakkan aturan dan memberi hukuman yang sepantasnya kepada siswa yang melanggar, agar tidak ada lagi penyalahgunaan handphone di kalangan pelajar. Selain itu guru juga dapat mengadakan rapat dengan orang tua siswa terkait dengan dampak penyalahgunaan handphone tersebut, sehingga orangtua bisa lebih waspada dalam mengawasi dan membatasi anak-anaknya dalam menggunakan handphone secara bebas. Dengan demikian guru dan orangtua bisa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan evektif dalam belajar demi kenyamannan dan keamanan siswa dalam mencapai prestasi yang gemilang

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa: Penggunaan handphone di kalangan siswa Sma Plus Al-Asiyah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor bisa di kategorikan aktif jika di bandingkan sekolah lain. Hal tersebut di karenakan susahnya menerapkan aturan dengan kondisi sekolah yang bertempat di tengah pemasaran, dan tidak ada pembatas yang menghalangi masyarakat luar untuk masuk kedalam sekolah meskipun ada aturan sekolah yang melarang hal tersebut akan tetapi masyarakat tetap tidak mengerti dan tidak menghiraukan peraturan yang berlaku. Hal ini sangat tidak mendukung karena dapat memberi pengaruh buruk pada siswa. Dampak positif Bagi siswa yang tidak menyalah gunakannya akan mempermudah baginya dalam mengakses informasi berkaitan dengan materi pelajaran yang di ajarkan, dan tentunya dapat memicu prestasinya di sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disini, seperti faktor lingkungan, pergaulan, dukungan orangtua, dan latar belakang keluarga. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga. Faktor pergaulan tentang kebebasan dalam bergaul dan berperilaku dan termasuk didalamnya tentang penyalahgunaan handphone yang mengakibatkan siswa acuh tak acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik di sekolah maupun dirumah. Dari sebagian besar siswa yang berprestasi itu adalah siswa yang patuh dan mendapat perhatian yang baik dari orang tuanya, memiliki pergaulan yang bagus serta tidak pernah kami dengar melanggar aturan di sekolah terutama tentang penyalahgunaan handphone itu sendiri. Adapun siswa yang kurang berprestasi

yaitu siswa yang selalu melanggar aturan terutama tentang penyalahgunaan handphone di sekolah bahkan dikelas, bergaul secara bebas dengan teman-teman preman pasar, dan mereka yang tidak serius dalam pelajarannya. Sebagian dari mereka selalu membuat onar di sekolah, bertengkar dengan temannya bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar, dan sebagian lainnya memiliki latar belakang keluarga yang tidak mendukung.

REFERENSI

Basuki, Sulistyo, "*Dasar-dasar Teknologi Informasi*", Jakarta: Universitas Terbuka.Depdikbud, 1998.

Cangara, Hafied, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Jakarta: PT. RajaGrafinda Persada, 2007.

Darmawan, Deni. Dkk, "*Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi*", Bandung: UPI PRSS, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Djamarah,Saiful Bahri, "*Prestasi belajar dan kompetensi guru*". Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Dradjat, Zakiah. Dkk, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Effendy, Onong Uchjana, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi*", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Hamalik, Oemar, "*Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Bumi Aksara, Cet. XI, 2011.

Mulyasa, E., "*Implementasi Kurikulum*". Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2004.

Nasution, Hoeni, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1997.

Soemanto, Wasty, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Soenarjo, R.H.A. Dkk, "*Al-Qur'an dan Terjemah*", Jakarta: Departemen Agama RI, 1971.

Sukmadinata, Nana Syaodih, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.

Syah, Muhibbin, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*",Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.